

**PENGELOLAAN BUMDES WISATA PESISIR MADURA DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA SEBAGAI STABILITAS
EKONOMI DESA**

Merie Satya Angraini¹

Atik Emilia Sula²

Rohmania³

Merie.angraini@trunojovo.ac.id¹ Atik.emilia@trunojovo.ac.id²

Atik.emilia@trunojovo.ac.id³

Universitas Trunojoyo Madura^{1,2}

Universitas Madura³

ABSTRACT

This study aims to determine the management of BUMDES of Madura island coastal tourist attraction and determine the contribution of BUMDES to PADes as economic stability. This type of qualitative research, informants in this study are the village head and BUMDES management. Data collection techniques, interviews. Qualitative descriptive analysis technique.

The results showed that BUMDES management in the field of coastal tourism in Madura with an analysis of the principles of BUMDES management, namely the management of this coastal tourist attraction has established cooperation that is very cooperative or together. very cooperative or together. Community participation in BUMDES management has not been maximized due to politics during village head elections. Emancipation that every village in Madura that makes a difference is only because of politics which will result in the social level of the community being reduced. Transparent, Due to the lack of public awareness of BUMDES information disclosure, it is only limited to the village and BUMDES managers for management. Accountable, Accountability or high responsibility for BUMDES managers is a burden of shame that will be carried when not responsible. Sustainable, Concern for the development and welfare of this village coastal tourist attraction is only from the youth and community leaders. But all villages that have BUMDES in the field of Coastal Tourism have been able to contribute to their respective villages. So it can be concluded that the high contribution to PADes can be caused by good and good management, so that the application of BUMDES management strategies using cooperative, participatory, emancipatory, transparency, accountable, and sustainable principles, encourages and forms advanced tourism BUMDES.

Keywords: *Management, BUMDES, Coastal Tourism, Madura, Village Original Income, and Village Economic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengelolaan BUMDES objek wisata pesisir pulau Madura dan mengetahui kontribusi BUMDES terhadap PADes sebagai stabilitas ekonomi. Jenis penelitian kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah kepala desa dan pengelolaan BUMDES. Teknik pengumpulan data, wawancara. Teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan BUMDES dibidang wisata pesisir di Madura dengan analisis prinsip pengelolaan BUMDES yaitu pengelolaan objek wisata pesisir ini sudah terjalin kerjasama yang sangatlah koorparatif atau secara bersama. sangatlah koorparatif atau secara bersama-sama. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES belum maksimal dikarenakan sebuah politik saat pemilihan kepala desa. Emansipasi bahwa setiap desa dimadura yang menjadi pembeda hanyalah karena sebuah politik yang akan berakibatkan pada tingkat social masyarakat menjadi berkurang. Transparan, Karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap keterbukaan informasi BUMDES, maka hanya sebatas sampai di desa dan pengelola BUMDES saja untuk pengelolaannya. Akuntabel, Akuntabilitas atau tanggung jawab yang tinggi bagi pengelola BUMDES merupakan suatu beban perasaan malu yang akan di bawa ketika tidak bertanggung jawab. Sustainable, Kepedulian untuk pengembangan dan kesejahteraan objek wisata pesisir desa ini hanya dari para kalangan pemuda dan tokoh masyarakat. Maka dapat di simpulkan bahwa dengan kontribusi yang tinggi pada PADes dapat disebabkan karena pengelolaan yang sudah baik dan bagus, sehingga penerapan strategi pengelolaan BUMDES dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable, mendorong dan membentuk BUMDES wisata yang maju.

Kata Kunci: Pengelolaan, BUMDES, Wisata Pesisir, Madura, Pendapatan Asli Desa, dan Stabilitas Ekonomi Desa

PENDAHULUAN

Setiap Negara mempunyai cara-cara tertentu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Negaranya. Indonesia menyusun anggaran untuk menentukan penerimaan pengeluaran Negara demi meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Perekonomian Indonesia banyak di topang oleh berbagai sector. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan pertumbuhan suatu negara yang dapat diukur dengan pendapatan nasional. Desa sebagai unit organisasi pemerintah yang berhadapan langsung dengan masyarakat dengan segala latarbelakang kepentingan dan kebutuhannya dengan mempunyaaai peranan yang sangat strategis, khususnya dalam pelaksanaan tugas di bidang pelayanan publik. Maka kewenangan-kewenangan yang lebih besar di sertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana-sarana yang memadai mutlak di pergunakan guna memperkuat otonomi Desa menuju kemandirian Desa

Desa memiliki sebuah tanggung jawab terhadap pengembangan perekonomian desa, dengan tujuan peningkatan kesejahteraan desa, kesehatan desa, pendidikan dan kesadaran kepada masyarakat desa, terhadap pentingnya pembangunan desa yang berkelanjutan (M. Zulkarnaen, 2017). Tuntutan yang dimiliki desa adalah kemandirian dalam menjalankan dalam setiap urusan pemerintahan desa dan bagian pengelolaan keuangan desa (Sara et al., 2019). Bentuk kemandirian desa dalam pengelolaan keuangan yaitu bersumber dari pendapatan asli desa. Sehingga menyebabkan desa tidak bergantung terhadap dana transfer dari pemerintah daerah maupun itu pemerintah pusat. Sumber pendapatan asli desa digunakan sebagai pembangunan desa (Supardi & Budiwitjaksono, 2021). Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 72 menyebutkan bahwa sumber pada pendapatan di desa bisa meliputi pengelolaan badan usaha desa, hasil pengelolaan aset, swadaya desa, partisipasi, gotongroyong dan lain-lain. Bentuk kontribusi dalam menyelenggarakan dan mewujudkan pembangunan di desa yaitu dengan cara membentuk badan usaha milik desa (BUMDES). Dengan adanya BUMDES yang merupakan sebuah lembaga desa yang dikelola oleh para

masyarakat dan pemerintah desa, BUMDES juga merupakan sebuah lembaga yang di bentuk untuk memiliki tujuan dalam memperkokoh perekonomian desa dan pada dasarnya dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan sesuai dengan potensi desa yang dimiliki (Nursetiawan, 2018).

Lembaga yang mendorong dalam peningkatan pendapatan asli desa (PADes) adalah dengan adanya BUMDES (Sri & Dewi, 2014). Pemanfaatan dan pengembangan potensi desa yang dijadikan dasar usaha BUMDES. Pengembangan BUMDES tidak terlepas dari peran masyarakat dalam mengelola BUMDES, sehingga bisa mendorong peningkatan perekonomian desa untuk menciptakan kemandirian perekonomian desa, pada kenyataannya sampai saat ini keadaan perekonomian di desa kurang optimal, masih terdapat beberapa desa yang tergolong desa tertinggal (Sidik, 2020). Maka pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk menyelesaikan masalah ketertinggalan yang terjadi di beberapa desa. Cara yang telah dilakukan pemerintah yaitu dengan meningkatkan anggaran untuk pembangunan desa (Rahayu et al., 2022). Fenomena yang terjadi, setiap desa memiliki BUMDES, tetapi dari beberapa BUMDES tidak berjalan atau tidak aktif, sedangkan anggaran selalu disalurkan ke pemerintahan desa. berdasarkan dari beberapa pra penelitian yang terjadi, ketidak aktifan BUMDES dikarenakan oleh pengelola BUMDES yang tidak maksimal dalam pengelolaannya. Maka yang menjadi penyebab dalam ketertinggalan pengelolaan BUMDES disebabkan karena partisipasi masyarakat dan pemerintah desa terhadap BUMDES, dalam memberdayakan masyarakat untuk pengelolaan BUMDES.

Di Indonesia pada bulan Desember tahun 2021 berdasarkan data dari undang-undang cipta karya yang telah melegalkan BUMDES berbadan hukum sebanyak 57.266 BUMDES terbentuk. diproporsi sebanyak 6.114. BUMDES di Jatim, dan 882 BUMDES berada di Madura. Dengan status BUMDES yang berbeda-beda sebanyak 488 berstatus berkembang, 321 berstatus pemula dan 73 berstatus maju (dpmd.jatimprov., 2022). Melihat status BUMDES dikategorikan bahwa proporsi BUMDES Maju sangat kecil dari pada jumlah BUMDES di Madura. Mengingat wilayah madura merupakan wilayah kepulauan yang memiliki potensi pantai, laut dan pesisir yang sangat produktif untuk dikelola oleh masing-masing desa di madura melalui BUMDES. Berbagai sektor yang bisa dikelola BUMDES yaitu berupa Pengembangan sektor wisata pesisir pantai yang bisa dijadikan daya tarik tersendiri bagi para penunjunnya dan bisa dijadikan kekhasan desa (Khairani & Yulistiyono, 2023).

Di pulau Madura terdapat beberapa BUMDES yang bergerak di bidang usaha wisata, berdasarkan keadaan BUMDES wisata Madura, seperti wisata Lon Malang sudah beroperasi dari tahun 2021 sampai sekarang, dengan keadaan wisata yang semakin bagus. Dan ada beberapa wisata BUMDES lainnya yang stagnan dan tidak bisa berkembang dalam pengelolaannya, bahkan di pulau Madura masih banyak wisata BUMDES yang belum bisa maksimal dalam pengelolaan seperti di Wisata BUMDES Lon Malang. BUMDES Lon Malang yang sudah berkembang bisa berkontribusi terhadap PADes, bahkan dari PADes digunakan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Wisata yang ada di Madura dominan memanfaatkan potensi desa alam pesisir pantai. Maka dengan ini Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui pengelolaan BUMDES di madura di daerah pesisir madura untuk di jadikan bahan evaluasi bagi BUMDES yang bergerak di bidang wisata agar bisa memaksimalkan pengelolaannya, supaya memberikan kontribusi atas pendapatan asli desa sebagai stabilitas ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui Pengelolaan BUMDES di Wisata Pesisir Madura dan untuk Mengetahui Besaran Kontribusi BUMDES terhadap Pendapatan Asli Desa sebagai Stabilitas Ekonomi Desa.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan BUMDES

Pengelolaan merupakan kegiatan menata pada setiap kegiatan yang terlaksana sesuai kebijakan dan pencapaian tujuan (Marwah et al., n.d.). Aktivitas dalam pengelolaan organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Pengelolaan juga merupakan manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan yaitu bukan hanya melaksanakan kegiatan yang meliputi fungsi dari manajemen, yaitu dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai sebuah tujuan dari organisasi yang bisa efektif dan efisien (Madjodjo & Dahlan, 2020).

BUMDES merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDES dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa yang memiliki fungsi sebagai lembaga komersial (Pradani, 2020). Melalui pemanfaatan potensi sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. BUMDES telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat (Idayu et al., 2021). Karakteristik utama BUMDES merupakan badan usaha milik desa yang pengelolaannya oleh desa dan masyarakat desa, modal usaha berunsur dari dana desa dan himpunan dana masyarakat, kegiatan operasional usaha BUMDES berdasarkan potensi desa yang dijadikan sebagai usaha BUMDES, keuntungan BUMDES di gunakan sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat sesuai peraturan yang telah di buat, segala saran dan prasarana dan juga pengawasan di tunjang oleh pemerintah (Yuliani et al., 2021). Maka pengelolaan BUMDES sangat bermanfaat untuk perekonomian desa seperti kesejahteraan masyarakat desa, dengan pemanfaatan potensi desa sebagai usaha desa yang dikelola bersama-sama.

BUMDES Sebagai Peningkatan PAD

BUMDES berperan penting dalam pelayanan masyarakat desa dengan manfaat dari BUMDES sebagai pendapatan yang kontribusi untuk peningkatan pendapatan asli desa, untuk pembangunan desa (Desiwantara et al., 2021). Pengelolaan BUMDES terdapat prinsip-prinsip yang digunakan untuk dipersepsikan oleh pemerintah desa, penyerta modal, BPD, Pemkab, dan masyarakat. Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), pengelolaan BUMDES harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Maka prinsip pengelolaan BUMDES yaitu:

- a. Kooperatif, komponen-komponen pengelolaan di dalam BUMDES yaitu pengelolaan yang harus terdapat kerjasama untuk tujuan pengembangan BUMDES.
- b. Partisipatif, komponen pengelolaan di dalam BUMDES harus terjalin secara sukarela dalam memberikan dukungan dan kontribusi untuk kemajuan BUMDES.
- c. Emansipatif, komponen pengelolaan BUMDES diberlakukan sama tanpa mempertimbangkan suku, golongan dan agama. Operasional pengelolaan BUMDES seluruhnya diserahkan kepada masyarakat desa.
- d. Transparan, komponen pengelolaan yang sangat penting dalam BUMDES, karena merukan bentuk kemudahan masyarakat mengakses informasi dengan keterbukaan terhadap pengelolaan BUMDES, prinsip di dalamnya yaitu kejujuran dan keterbukan informasi.
- e. Akuntabel, kegiatan yang telah terlaksana di BUMDES harus bisa dipertanggung jawabkan baik secara teknis dan administrasi.

- f. Sustainable, kegiatan usaha BUMDES memiliki tuntutan yaitu dengan dikembangkan dan dimajukan oleh para masyarakat, sesuai tujuannya yaitu untuk kemajuan dan stabilitas ekonomi masyarakat desa.

Pendapatan Asli Desa

Pendapatan asli desa merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha desa, swadaya dan partisipasi, hasil aset, dan lainnya. Undang-Undang No.6 Tahun 2014 menyatakan bahwa, Pendapatan Asli Desa merupakan pendapatan yang bersumber dari kewenangan desa yang berdasarkan dari pemanfaatan potensi desa local, hasil usaha, yang bersumber dari BUMDES dan terdapat juga dari tanah bengkok (Khamilah Siregar et al., 2023). Hasil dari BUMDES dapat peningkatan pendapatan asli desa (Lukmawati, 2014). Sesuai dengan aturan lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 37 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan desa bahwa Pendapatan Asli Desa dapat terdiri seperti berikut: Hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, Pendapatan Asli Desa yang terdiri atas Hasil Usaha Desa, Hasil Pengelolaan Kekayaan Desa, Tanah Kas Desa : Tanah desa, Pasar Desa, Pasar Hewan, Tambatan Perahu, Bangunan Desa, Pelelangan Ikan yang dikelola Desa, Lain-lain Kekayaan Milik Desa

Stabilitas Ekonomi

Stabilitas perekonomian menjadi landasan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih utama, dengan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Rahmadanik & Ria, 2022). Stabilitas perekonomian tercapai apabila terdapat keseimbangan atau kesinambungan antara permintaan dalam negeri dengan pengeluaran, tabungan, dan investasi dalam negeri (Rahmadani & Aimon, 2022). Stabilitas ekonomi merupakan elemen fundamental untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Na'ima et al., 2022). Stabilitas keuangan sangat penting, sebab merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga harga barang dan jasa pada tingkat tertentu guna memberikan keamanan usaha kepada pelaku ekonomi. Peningkatan stabilitas perekonomian didukung oleh langkah-langkah penguatan sektor keuangan, mendorong percepatan pertumbuhan kegiatan ekonomi. Meningkatkan kinerja dan keberlanjutan sektor keuangan sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Kebijakan sektor keuangan bertujuan untuk menjaga ketahanan industri jasa keuangan, meningkatkan fungsi intermediasi dana masyarakat, dan mengembangkan sistem jaring pengaman sektor keuangan (Tampi & Tampongangoy, 2021).

Wisata Pesisir

Pariwisata adalah perjalanan sementara dan terorganisir dari lokasi tertentu, bukan untuk tujuan melakukan bisnis atau mencari nafkah di lokasi tertentu yang dikunjungi, namun hanya untuk kesenangan, rekreasi, atau keinginan untuk bersenang-senang (D. Fajira, 2020). Hal tersebut merupakan sesuatu yang ingin dipenuhi dalam perjalanan. Konsep wisata bahari yaitu dari wisata dan lingkungan hidup. Berpusat pada sumber daya pariwisata daerah yang berpusat di sekitar perairan dan lautan, kami mendukung pengembangan kawasan wisata pesisir dan kegiatan rekreasi lainnya dimana masyarakat dapat menikmati keindahan dan keunikan sumber daya wisata alam di pesisir pantai dan perairan dekat pantai (Rizkiyani & Suprihardjo, 2013). Penyelenggaraan wisata bahari berhasil jika bisa memenuhi berbagai faktor seperti pelestarian lingkungan alam, kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata, dan kepuasan pengunjung yang menikmati wisata (Rahma & Primasworo, 2018).

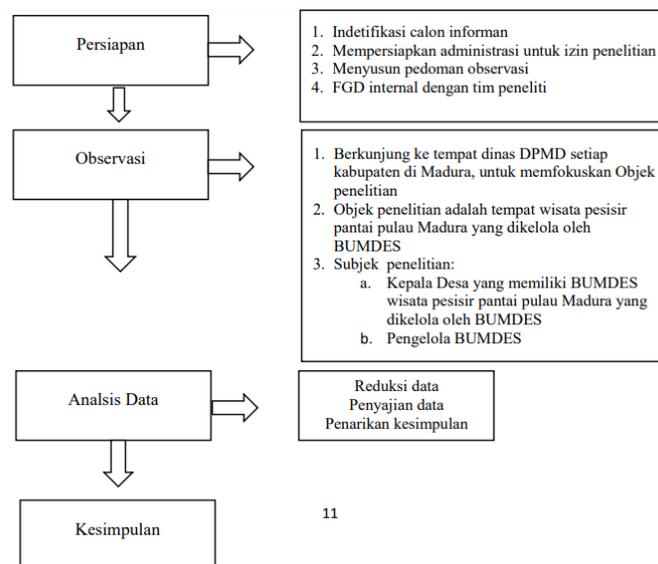
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2006) adalah suatu bentuk tradisi tertentu pada ilmu sosial yang berdasarkan pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristiliahannya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menginterpretasikan suatu keadaan, peristiwa, obyek atau segala sesuatu terkait variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata. Fokus riset ini adalah pengelolaan BUMDES di daerah pesisir Pulau Madura, dan kontribusi BUMDES kepada desa sebagai stabilitas ekonomi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi BUMDES di daerah pesisir Pulau Madura dan penelitian disusun berdasarkan data sekunder dan data primer. Data sekunder bersumber dari literatur dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan BUMDES. Data primer berasal dari wawancara dengan ketua dan pengelola BUMDES di beberapa desa di daerah pesisir Pulau Madura Pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang berupa wawancara dengan *key person* terkait dengan penelitian, observasi serta dokumentasi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu:

Data Primer Data primer, yang diperoleh secara langsung dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDES. Selain itu data primer dalam penelitian ini didapat dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti mengenai Pengelolaan BUMDES ini.

1. Data Sekunder Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip pemerintah desa mengenai BUMDES, catatan peneliti

dilapangan, foto-foto kegiatan perencanaan, pembentukan, serta pengelolaan BUMDES Wisata di Desa Pesisir Madura.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Wawancara Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan para informan yang telah dijelaskan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Mekanisme dan teknis wawancara akan berkembang sesuai dengan keadaan saat penelitian berlangsung
- b. Observasi Observasi yang dilakukan terhadap semua aspek.
- c. Data sekunder Data Sekunder (terpublikasi maupun tidak terpublikasi) dan data lain yang relevan.
- d. Dokumentasi. Proses dokumentasi yang dilakukan berupa foto, rekaman, tulisan dan penelusuran media sosial yang memberikan informasi bagi proses penelitian.

Analisis data

Proses analisis data yang dilakukan dalam riset ini terdapat tiga (3) tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dalam tahapan reduksi data peneliti ini mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengelolaan BUMDES. Disini peneliti akan melakukan wawancara dan akan memberikan pertanyaan mengenai pengelolaan BUMDES. Setelah data diperoleh, akan dilakukan penyajian data, dimana peneliti akan mengelola data yang diperoleh dari keyman untuk disederhanakan sehingga dapat menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami. Tahap terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan, dimana kesimpulan disini akan menjawab semua rumusan masalah yang ada.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Penelitian

Pulau Madura terletak di bagian timur laut Pulau Jawa, kira-kira 7 derajat selatan khatulistiwa dan antara 112 derajat hingga 114 derajat bujur timur. Pulau ini dipisahkan dari Pulau Jawa oleh Selat Madura yang menghubungkan Laut Jawa dan Laut Bali. Ujung barat lautnya cukup datar dan lebarnya hanya beberapa mil laut. Pulau Madura mempunyai banyak tempat wisata yang menarik. Salah satu tempat wisata di Madura adalah karapan sapi. Setiap tahunnya, karapan sapi diadakan secara bertahap di tingkat kecamatan di wilayah Madura. Selain karapan sapi, ada juga lomba sapi sonok yang diikuti sapi. Selain karapan sapi yang menjadi objek wisata populer, ada beberapa tempat wisata yang tersebar di empat kabupaten tersebut.

Objek Wisata Pesisir Di Pulau Madura

Pulau Madura Merupakan Pulau yang di kelilingi oleh lautan dan pesisir pantai. Pesisir pantainya sangat indah untuk di nikmati, berikut ini objek wisata pesisir yang terletak di di Pulau Madura :

Tabel 1

Objek Wisata di Madura

No	Nama Objek Wisata	Kabupaten
1.	Pantai Lombang	Sumenep
2.	Pantai Slopeng	Sumenep
3.	Pantai Ponjug	Sumenep
4.	Pantai Badur	Sumenep
5.	Pantai Pasir Putih dan Terumbu Karang	Sumenep
6.	Pantai Sembilan Di Gili Genting, Kabupaten Sumenep.	Sumenep
7.	Wisata Taman Laut Mamburit	Sumenep
8.	Wisata Taman Laut Gililabak	Sumenep
9.	Pantai Ekasogi,	Sumenep
10.	Pantai Talang Siring,	Pemekasan
11.	Pantai Jumiang	Pemekasan
12.	Pantai Jumiang Bawah,	Pemekasan
13.	Pantai Batukerbuy,	Pemekasan
14.	Pantai Legend	Pemekasan
15.	Pantai Camplong	Sampang
16.	Pantai Nepa	Sampang
17.	Pantai Lon Malang	Sampang
18.	Pantai Rongkang	Bangkalan
19.	Pantai Sambilangan	Bangkalan
20.	Pantai Siring Kemuning	Bangkalan

Sumber : diolah 2024

Objek Wisata yang Dikelola BUMDES

Pulau Madura yang merupakan Pulau yang di kelilingi oleh lautan dan pesisir pantai. Namun tidak semua objek wisata pesisir Madura di kelolah oleh Pemerintah Daerah melainkan ada yang dikelola oleh Pemerintah Desa Melalui Badan Usaha Desa (BUMDES). Berdasarkan data tabel di bawah ini menunjukkan beberapa Objek Wisata Pesisir yang dikelola oleh BUMDES:

Tabel 2
Objek Wisata Pesisir yang Dikelola BUMDES

No	Nama Pantai	Letak	Dikelola
1.	Pantai Legend	Kabupaten Pamekasan	BUMDES
2.	Pantai Jumiang Bawah	Kabupaten Pamekasan	BUMDES
3.	Pantai Lon Malang	Kabupaten Sampang	BUMDES

Sumber : DPMD Madura, 2022

Penelitian ini dilakukan pada sebuah pariwisata pesisir yang berada di pesisir selatan dan utara pulau Madura dengan pengelolaannya dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa atau yang biasa disebut dengan BUMDES. Madura merupakan sebuah pulau yang dikelilingi oleh laut yang berpotensi memiliki banyak pesisir pantai. Desa yang terletak di sisi pantai dan memiliki potensi desa pesisir, memanfaatkan pesisir pantai sebagai sebuah objek wisata. Setiap kabupaten di Madura yang terdiri dari kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan telah mengelola potensi desa pesisirnya menjadi objek wisata. Tetapi dari beberapa desa tersebut pengelolaannya tidak seluruhnya dikelola pemerintah baik desa

maupuan daerah, dan ada yang dikeola oleh pribadi. Tetapi ada juga beberapa desa yang mengelola sendiri objek wisata pesisir yang dijadikan sebagai badan usaha milik desa.

Kabupaten Sampang terdapat sebuah objek wisata pesisir pantai yaitu pantai Lon Malang yang terletak di Desa Bira Timur. Objek wisata ini di kelola oleh desa sebagai unit bisnis dari BUMDES. Objek wisata pantai Lon Malang memiliki pesona alam yang masih alami, dengan pasir putih yang membentang dari ujung timur hingga ujung barat yang juga didominasi oleh tumbuhan pohan cemara udang yang memperindah suasana pantai. Terdapat juga beberapa wahana yang juga bisa dinikmati diantaranya arena bermain, mobil ATV, dan kuliner sepanjang pantai yang di isi oleh para pelaku UMKM daerah setempat.

Kabupaten Pamekasan memiliki objek wisata pantai pesisir yaitu pantai jumiang dan pantai the legend yang sudah cukup dikenal dikalangan masyarakat. Kedua pantai ini saling berdempetan tetapi terletak beda pada posisi desa sebagai pemisahannya. Pantai jumiang sendiri berada didesa Tanjung Kecamatan Pademawu, dan pantai the Legend berada di desa Pedelegan, di kecamatan yang sama yaitu Pademawu. Keduanya merupakan pantai yang berada di sisi selatan kabupaten Pamekasan. Pantai Jumiang memiliki potensi yang banyak disimpan dan harus dibangun dan pastinya dikelola dengan baik lagi oleh pemerintah desa. Pengelolaan wisata ini juga bisa mendatangkan Pendapatan Asli Desa dan tidak hanya itu saja, namun sekaligus juga dapat menyejahterakan stabilitas ekonomi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pengelolaan BUMDES Objek Wisata Pesisir Madura

Objek wisata pesisir yang ada di pulau Madura tidak semuanya di kelola oleh pemerintah desa melalui badan usaha milik desa (BUMDES), melainkan di kelola oleh Pemerintah daerah ataupun Orang pribadi (Yuliani et al., 2021). BUMDES merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDES dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. BUMDES adalah badan usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan yang nantinya digunakan sebesar-besarnya untuk kemanfaatan desa dan masyarakat. Menurut Pengelola BUMDES Lon Malang memberikan pernyataan tentang BUMDES:

“BUMDES merupakan bentuk badan usaha desa yang di bentuk oleh pemerintah desa dan juga dikelola oleh desa, yang memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang akan di jadikan sebuah pendapatan asli desa. Sehingga keuntungan besarnya digunakan untuk stabilitas desa. BUMDES juga harus dikelola baik oleh para Pengurus BUMDES.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa kedepannya kita tidak akan lagi ketergantungan terhadap pemerintah, maka desa harus bisa mandiri untuk mendapatkan sebuah pendapatan asli desa. Berdasarkan hasil penelitian pemahaman BUMDES bagi setiap ketua BUMDES dan kepala desa menunjukkan bahwa memiliki pemahaman yang sama yaitu, BUMDES merupakan bentuk usaha desa yang di bentuk oleh pemerintah desa dan juga dikelola oleh desa, yang memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang akan di jadikan sebuah pendapatan asli desa. Sehingga keuntungan besarnya digunakan untuk kesejahteraan desa dan masyarakat. BUMDES yang merupakan badan usaha desa harus benar-benar dikelola dengan benar untuk meningkatkan kesejahteraan desa dan masyarakat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamril et al., 2021) bahwa keberadaan BUMDes sangat strategis yang pada akhirnya BUMDes berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapan dengan adanya BUMDes,

adalah pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa yang telah ada.

BUMDES memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat. Berdasarkan pernyataan yang dilakukan disampaikan oleh informan pengelola BUMDES mengenai pemanfaatan potensi alam di desa:

“BUMDES ini sbeenarnya memanfaatkan potensi alam desa, setiap desa memiliki potensi desa tapi jika tdak dimanfaatkan dengan benar, butuh kesadaran dari setiap masyarakatnya untuk menjadikan desa yang berkembang dengan memanfaatkan desa, tetapi mayarakat itu bisa sadar tidak lepas dari kepala desa untuk meyadari jika di lingkungan Madura ini, di Madura jika di daerah pingiran potensinya kelautan ata pantai yang sangat banyak”.

Hasil penelitian pada BUMDES wisata yaitu berdirinya BUMDES wisata ini dikarenakan oleh kesadaran masyarakat dan kepala desa yang melihat potensi didesa yang lebih banyak berpotensi pada kelautan, tidak pada pertanian. Maka potensi kelautan dikembangkan. Sehingga masyarakat ikut berkontribusi untuk pengembangan desa, tanpa mendapatkan imbal balik dari desa. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa et al., 2022) bahwa perkembangan BUMDES di wisata dikarena seluruh elemen masyarakat berpartisipasi dengan aktif dan berkontribusi dengan kesadaranya untuk mengembangkan wisata yang bisa di jadikan BUMDES. Pihak desa memberikan pemahan kepada masyarakat akan pentingnya pengembangan potensi desa. Khususnya para pemuda sangat berkontribusi dan mendukung berkembangnya wisata, dengan melalui mengkaji potensi dan memberikan sosialisasi terhadap masyarakat untuk menyadarkan pentingnya pengembangan usaha desa melalui potensi desa. (Suardana et al., 2016) juga menyatakan bahwa potensi desa yang ada jika tidak di manfaatkan maka tidak akan berguna untuk mayarakat, tetapi disamping itu juga harus di sadri oleh mayarakat desa mengenai potensi desa, karena masyarakt harus memiliki pemahaman yang tentang manfaat potensi desa.

Terbentuknya wisata yang di bentuk dalam usaha BUMDES selain dari potensi desa tetapi SDM masyarakat, seperti yang disampaikan pengelola BUMDES yaitu:

“Terbentuknya objek wisata pada penelitan ini dikarenakan inspirasi dari masyarakat sekitar dengan melihat potensi desa yaitu memiliki pesisir pantai. Masyarakat sangat antusias untuk membuka wisata pesisir untuk dikelola desa. upayanya sangatkah membutuhkan proses dari penggarangan dana dan mempromosikannya pun membutuhkan pengorbanan dari para masyarakat dan kepala desa, selain itu juga harus ada pemda untuk mengembangkannya ini. Dalam proses membanun diawal banyak pro kontra dengan para ulam dan tokoh agama mengenai wisata BUMDES ini, pengelola tetap menyampaikan mengenai dampak positif yang dikedepankan ke para ulama dan tokoh agama”.

Berdasarkan hasil penelitian diatas didapatkan bahwa sumber daya manusia menjadi pendorong terbentuknya dan berkembangnya bumdes yaitu dari sebuah insptirasi masyarakat. Selain itu haru juga di dukung oleh peran pemerintah daerah tertarik dengan sebuah ide pengembangan wisata. Tetapi dari ide inspirasi kepala desa dan para masyarakat ini mendapatkan sebuah kontra dari tokoh agama atau ulama daerah setempat yang melarang untuk dibangun objek wisata pesisir, dikarenakan akan menumbulkan hal-hal yang akan melanggar agama. Hal ini sama dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Chasanah, 2022) wisata alam yang di jalankan tidak sepenuhnya diterima oleh para

mayarakat dan lingkungan, mengenai dampak negative wisata bagi mayarakat. Tetapi pada penelitian ini kepala desa tetap menyampaikan bahwa tujuannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mengembangkan potensi desa yang akan menghasilkan bagi desa, akhirnya pihak para ulama setempat dan mendukung berdirinya objek wisata. Peran BUMDES di Objek Wisata yaitu sebagai Pengembang objek wisata dari memperbaiki, menambah fasilitas, sarana dan prasarana yang kurang layak untuk objek wisata. BUMDES yang memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat, seluruh BUMDES awal mulai mengembangkan objek wisata pesisir berawal dari sebuah potensi desa yang merupakan sumberdaya local.

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDES penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), pengelolaan BUMDES harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable, dan sustainable.

- a. Koorperatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. Pada hasil penelitian ini di sampaikan bahwa :

“Di desa ini kerjsamanya sangatlah kompak, dari pemuda yang awalnya tidak mau, tapi kami sebagai tokoh dan sespuh menyadari bahwa dengan adanya wisata ini bisa menjadikan karena Kerjasama masyarakat dengan pengelola BUMDES dan perangkat desa di wisata ini sama-sama menyadarkan masyarakat untuk ikut bergabung dalam proses pembangunan objek wisata yang akan menjadi potensi pendapatan desa. Karena keuntungan dari adanya usaha desa ini akan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat. Pemberian motivasi mejadi penyemangat kepada para pengelola dan masyarakat bahwa pentingnya pengembangan potensi desa untuk kesejahteraan desa dan masyarakat desa”.

Hasi pernyataan diatas bahwa kerjasama untuk mendapatkan hasil yang maksimal, perlu bersama-sama dalam menyelesaikannya, karena jika kita tidak bekerjasama maka ada sebuah perasaan yang membuat kita menjadi tidak enak dalam sebuah tim kerja. Hasil ini sama dengan penelitian (Hamril et al., 2021) kolaborasi antara masyarakt, pihak desa dan tokoh masyarakat yang lain menjadi kunci keberhasilan bersama untuk pengelolaan BUMDES di bidang wisata, karena kolaborasi akan menumbuhkan tujuan yang ingin dicapai, sehingga membutuhkan strategi dalam menjalankannya

- b. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES sangat diharapkan dan peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten tentang arti penting berpartisipasi dalam BUMDES bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini di BUMDES Wisata menunjukkan hasil bahwa :

“Pengelolaan BUMDES wisata ini adalah kalangan para pemuda desa, dengan berprinsip, “Tidak digaji tidak masalah, terpenting bisa merokok dengan bersama-sama”. Itulah yang merupakan prinsip untuk menjalin partisipatif pemuda desa kepada proses pengelolaan BUMDES dari awal membangun sampai berkembang. Partisipatif mayarakat ini sudah terbentuk sebelum adanya BUMDES, pada awal adanya ide untuk pembangunan objek wisata sudah ada bentuk pertisipatif dari masyarakat, dari pengelolaan awal, penanaman pohon cemara, yang telah disampaikan di pernyataannya bapak kepala desa. Semua ini berkat adanya partisipatif dari masyarakat. Tetapi

BUMDES sebagai penerus objek wisata dari pokdariwis menjadi BUMDES seluruh pengelolaan sudah dilaksanakan dengan partisipatif para pemuda-pemuda. Karena Politik saat pemilihan kepala desa menyebabkan masyarakat tidak ikut berpartisipasi daa proses pengembangan BUMDES.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dalam proses pengelolaan desa semua objek wisata pesisir yang ada di Madura ini tidak akan berkembang tanpa diawali dari partisipatif dari masyarakat, seperti proses menemukan ide untuk menentukan potensi desa, pembangunan objek wisata dan sampai pengelolaannya, karena masyarakat ada yang berperinsip “jangan memandang bayaraan untuk desa yang penting merokok bersama-sama”. Tetapi yang menjadi penyebab tidak berpartisipasi nya masyarakat disebabkan sebuah politik saat pemilihan kepala desa. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Solichin & Akmal, 2018) keikutsertaan seluruh elemen mayarakat memberikan dampak ppositif kepada organisasi atau lembaga, sehingga rasa kebersamaan dan tanggung jawab akan tertanam pada setiap elemen masyarakat yang berperan.

- c. Emansipatif Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDES harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Mekanisme operasionalisasi BUMDES diserahkan sepenuhnya kepada masyarakat desa tanpa memandang latar belakang perbedaan apapun. Untuk itu, masyarakat desa perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat menerima gagasan baru tentang lembaga ekonomi yang memiliki dua fungsi yakni bersifat sosial dan komersial. Pengelola BUMDES Lon Malang memberikan pernyataan mengenai emansipasi:

“Bentuk emansipasi yang ada dalam proses pengelolaan objek wisata pesisir Lon Malang adalah Politik, Sosial dan Ekonomi. Untuk agama tidak ada karena semuanya sama rata beragama islam. Tantangan dalam pengelolaan objek wisata ini adalah perbedaan politik saat pemilihan kepala desa, itu yang menjadi penyebab terjadinya emansipasi pengelolaan dan partisipatif masyarakat. Sehingga menyebabkan kepedulian masyarakat acuh tidak acuh terhadap objek wisata pesisir. Hal ini berimbas pada social, maka yang tidak sepolitik mengakibatkan rasa sosialnya pun tidak ada antar masyarakat. Tetapi kepala desa tetap mencoba bersosial kepada seluruh masyarakat untuk mendapatkan pasrtisipatif dari masyarakat”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa emansipasi ada di masyarakat, tetapi perbedaan politik yang menjadi penyebab kurang didukungnya proses pengelolaan BUMDES, sehingga SDM yang ada dalam BUMDES dikatakan bukan orang-orang yang kompeten. Hal ini disebabkan orang yang kompeten jika diajak bergabung menolak dengan alasan beda poitik dengan kepala desa. Maka hal ini yang menjadi penyebab kurangnya pengembangan pengelolaam BUMDES. setiap desa dimadura yang menjadi pembeda hanyalah karena sebuah politik yang akan berakibatkan pada tingkat social masyarakat menjadi berkurang. Pengelolaan BUMDES menyebabkan ketidakpedulian masyarakat acuh tidak acuh

- d. Transparan, Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Dalam penelitian pengelola BUMDES memberikan pernyataan bahwa:

“Transaparansi itu kan harus terus terang jadi dalam penglolaan BUMDES harus terbuka juga untuk siapan khususnya kepada mayarakat desa bahkan untuk piak desa.. karena kejujuran dari penglolaan BUMDES itu merupakn pensuplai ke dasa untuk kesejahteraan mayarakat desa”.

Transparansi dalam pengelolaan BUMDES sangat diperlukan mengingat BUMDES merupakan lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan di mana nilai-nilai yang harus dikembangkan adalah kejujuran dan keterbukaan. Kinerja BUMDES mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. bentuk transparansi hal yang sangat penting bagi masyarakat semua. Karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap keterbukaan informasi BUMDES, maka hanya sebatas sampai di desa dan pengelola BUMDES saja untuk pengelolaannya. yang bisa diharapkan bagi seluruh pengelola BUMDES adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya BUMDES. Karena BUMDES nantinya akan menjadi penyuplai kesejahteraan dan stabilitas Ekonomi bagi masyarakat desa. (Desiwantara et al., 2021) menyatakan hal yang sama yaitu keterbukaan informasi BUMDES dala pengelolaan memberikan dampak tatakelola yang baik. Karena transparansi merupakan bagian dari elemen tata kelola pemerintah.

- e. Akuntabel, Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif. Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desayang dilakukan secara akuntabel. Oleh karena itu perlu upaya serius untukmenjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, mandiri dan bertanggungjawab. rasa tanggung jawab yang tinggi jika tidak di kerjakan akan membawa perasaan malu kepada setiap individu. Jadi seluruh pengelola melakukan pekerjaannya berdasarkan tanggung jawab yang tinggi. Pernyataan penelora BUMDES mengenai akuntabel yaitu :

“Bentuk akuntabilitas atau tanggung jawab yang tinggi bagi pengelola BUMDES merupakan suatu beban perasaan malu yang akan di bawa ketika tidak bertanggung jawab. Maka sejauh ini pengelolaan BUMDES objek wisata pesisir Madura sudah melaksanakan tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya. Setiap pengelola mendapatkan hak yaitu berupa gaji, maka kewajibannya harus di penuhi.” Penelitian diatas menyatakan bahwa akuntabilitas yang tinggi dalam BUMDES, bentuk tanggung jawabnya bagi pengelola BUMDES yaitu hak dan kewajiban yang sama2 di jalankan sehingga memberika dampak yang positif bagi pengelolaan BUMDES.

- f. Sustainable Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDES. Pernyataan yang disampaikan oleh Pengelola BUMDES mengenai sustabilitas:

“BUMDES didirikan dengan tujuan yang jelasya itu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Semua masyarakat peduli untuk pengembangan dan pelestarian objek wisata Pesisir yang di kelola BUMDES, ada yang peduli dan ada juga yang tidak peduli terhadap pengembangan BUMDES. Kpedulian hanyalah pemuda-pemuda yang bisa berkontribusi ide pemikiran kreatif dan inovatifnya untuk pengembangan objek wisata.” Kepedulian untuk pengembangan dan kesejahteraan objek wisata pesisir desa ini hanya dari para kalangan pemuda dan tokoh masyarakat. Jika tidak membuat untuk bagi masyarakat, masyarakat tidak pernah peduli. Padahal pengembangan dan pelestarian wisata ini jika adanya kepeduian dari masyarakat bisa berkembang maju dan bisa meningkatkan stabilitas ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat. Sampai saat ini masyarakat kurang sadar. Makanya perlunya kesadaran dari pihak desa untuk mensosialisasikan tentang BUMDES. (Irfan et al., 2020) menyatakan hal yang sama bahwa pengembagan wisata desa dimulai daro kesadaran para pemuda dan juga kepedulian mayarakat yang memiliki tingkat ide inovasi dan kreatifitas yang tinggi.

5. Besaran Kontribusi BUMDES Objek Wisata Pesisir Madura pada PADes untuk kesejahteraan Masyarakat.

Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan yang diperoleh desa dari hasil usaha, swadaya dan partisipasi, hasil aset, dan lainnya. Menurut Undang- Undang No.6 Tahun 2014, Pendapatan Asli Desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa, serta hasil usaha yang meliputi BUMDES dan tanah bengkok. Dalam meningkatkan kontribusi BUMDES dalam peningkatan pendapatan asli desa, pengelola BUMDES memerlukan adanya inovasi dan penerapan strategi yang tepat dengan melihat peluang dan tantangan dunia usaha serta identifikasi dari kekuatan dan kelemahan potensi yang akan dikembangkan (Lukmawati, 2014). Perumusan strategi dari pengelola BUMDES untuk meningkatkan kontribusinya ke peningkatan PADes. BUMDES memiliki banyak unit usaha lainnya, untuk unit usaha wisata pesisir. Pernyataan pengelola BUMDES yaitu :

“BUMDES untuk menstabilkan kesejahteraan masyarakat desa, maka dari itu hasil pendapatan BUMDES di distribusikan ke masyarakat yang dianggap tidak mampu. Besaran kontribusi dari awal dikembangkan BUMDES tidak seberapa hanya terpenting bisa memberikan imbalbalik pada desa. pendapatan BUMDES hanya digunakan untuk pengelolaan BUMDES yaitu masa pembangunan objek wisata. BUMDES ini hanya sedikit timbal balik kedesa tidak ada patokan atau standar besaran kontribusinya. Karena penghasilannya hanya dari retribusi dan hasil pendapatannya pun di gunakan untuk menggaji para para pekerja kebersihan. Jika mengalami kekurangan untk penggajian dari besaran pendapatan maka bisa diambilkan ke pengelolaan BUMDES yang di peroleh dari Karcis. pembentukan BUMDES sudah ditentukan standart retribusi BUMDES terhadap pendapatan asli desa”.

Gambaran Pendapatan dari BUMDES wisata pesisir dapat menunjukkan dalam tabel berikut ini:

Table 2
Perbandingan Distribusi ke Pendapatan Asli Desa

No	Indicator Perbandingan	Pantai Lon Malang	Pantai Jumiang	Pantai The Legend
1	Persentase Kontribusi Ke Pendapatan Asli Desa	25%	0%	10%
2	Sumber Pendapatan	Karcis, Parkir, Uang Kebersihan dan Kamar Mandi	Parkir dan Karcis	Tiket Masuk
3	Lama Berkontribusi Ke PADes	2 tahun	2016 mulai berkontribusi	Belum memberikan kontribusi (masa Pembangunan)

Berdasarkan dari data penelitian wisata Pantai Jumiang dan Pantai The Legend sebagai pembandingan pada penelitian ini, karena kedua objek wisata pantai jumiang dan pantai the legend merupakan BUMDES wisata yang tidak berkembang maju seperti pantai Lon Malang, dari hasil data di table diatas menunjukkan besaran kontribusi kepada PADes, pantai Lon Malang mampu memberikan kontribusi sebesar 25% lebih besar dari pada pantai

jumiang dan Pantai the legend, sumber pendapatannya lebih banyak pantai Lon Malang di bandingkan pantai jumiang dan Pantai The Legend, sumber dari Pantai Lon Malang dari Karcis, Parkir, Kebersihan dan Kamar Mandi. Pemberian kontribusi PADes sudah mampu digunakan untuk sumber dana dalam mensejahterakan masyarakat desa yang bersumber dari BUMDES, pantai Lon Malang sudah berkontribusi ke PADes paling lama di bandingkan dengan BUMDES wisata di desa Pesisir Madura.

Maka dapat di simpulkan bahwa dengan kontribusi yang tinggi pada PADes dapat disebabkan karena pengelolaan yang sudah baik dan bagus, sehingga penerapan strategi pengelolaan BUMDES dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable, mendorong dan membentuk BUMDES wisata yang maju.

Kesimpulan

Kesimpulan Dari hasil penelitian bahwa BUMDES yang bergerak dibidang wisata pesisir Madura dalam pengelolaannya jika menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Dalam penelitian ini pengelolaan objek wisata pesisir yaitu dengan terjalin kerjasama yang sangatlah kooperatif atau secara bersama-sama. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDES belum maksimal dikarenakan sebuah politik saat pemilihan kepala desa. Emansipasi bahwa setiap desa dimadura yang menjadi pembeda hanyalah karena sebuah politik yang akan berakibatkan pada tingkat social masyarakat menjadi berkurang. Transparan, Karena kurangnya kepedulian masyarakat terhadap keterbukaan informasi BUMDES, maka hanya sebatas sampai di desa dan pengelola BUMDES saja untuk pengelolaannya. Akuntabel, Akuntabilitas atau tanggung jawab yang tinggi bagi pengelola BUMDES merupakan suatu beban perasaan malu yang akan di bawa ketika tidak bertanggung jawab. Sustainable, Kepedulian untuk pengembangan dan kesejahteraan objek wisata pesisir desa ini hanya dari para kalangan pemuda dan tokoh masyarakat. Jika tidak membuat untuk bagi masyarakat, masyarakat tidak pernah peduli.

Sedangkan untuk memaksimalkan Pendapatan Asli Desa setiap desa belum bisa menuangkan standart untuk distribusi BUMDES ke Pendapatan Asli Desa. setiap Desa memiliki aturan berbeda-beda. Tapi seluruh desa yang memiliki BUMDES di bidang Pariwisata Pesisir sudah mampu memberikan kontribusi terhadap desanya masing-masing. Maka dapat di simpulkan bahwa dengan kontribusi yang tinggi pada PADes dapat disebabkan karena pengelolaan yang sudah baik dan bagus, sehingga penerapan strategi pengelolaan BUMDES dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable, mendorong dan membentuk BUMDES wisata yang maju.

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu keterbukaan informasi dari informan pengelola BUMDES. Pihak desa tidak bisa memberikan data mengenai nominal PADes yang diberikan oleh BUMDES wisata, sehingga peneliti sulit untuk memvalidkan data dari BUMDES dan Desa. Bentuk kesejahteraan masyarakat desa yang diberikan masih secara umum.

Daftar Pustaka

- D. Fajira. (2020). *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Sebagai Penggerak Wisata* (Vol. 15, Issue 2).
- Desiwantara, D., Effendy, K., Madjid, U., & W. Kawuryan, M. (2021). Model pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli. *Inovasi*, 17(4), 850–859. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10308>
- Hamril, H., Sarjan, A., & S, A. (2021). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kec. Lappariaja Kab. Bone Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 4(1), 36–54. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v4i1.1613>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Irfan, M., Mokhtar, A., & Pringga P, O. (2020). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Wisata Embung Pintar. *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 8(1), 24–29. <https://doi.org/10.18196/bdr.8173>
- Khairani, W., & Yulistiyono, H. (2023). Peran BUMDes Terhadap Pengelolaan Wisata Mangrove Kedatim Kabupaten Sumenep Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Lokal. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 8–19. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20036>
- Khamilah Siregar, O., Arnita, V., & Aulia, Y. (2023). Analisa Pendapatan Dan Belanja Desa Dalam Menilai Kinerja Keuangan Desa Sebelum Dan Masa Covid19 Di Desa Pematang Serai 1. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 908–922. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- M. Zulkarnaen, R. (2017). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.11430>
- Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.32400/iaj.31055>
- Mustofa, A., Tampubolon, L. R. R. U., & . W. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Wisata Air D’Ganjaran Melalui Tata Kelola, Manajemen Keuangan Dan Pemasaran. *SHARE “SHaring - Action - REflection,”* 8(2), 228–237. <https://doi.org/10.9744/share.8.2.228-237>
- Na’ima, A., Imam Mukhlis, & Sugeng Hadi Utomo. (2022). Kebijakan Pemerintah Indonesia Bagi Stabilitas Perekonomian Pada Saat Covid-19. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(4), 23–33. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i4.237>
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *JSEK: Jurnal Ekonomi Dan Studi Kebijakan*, [=====01(01), 14–23. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/jesk/article/view/3429>
- Rahma, P. D., & Primasworo, R. A. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Pesisir di Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Reka Buana*, 3(1), 41–52.
- Rahmadani, F., & Aimon, H. (2022). Analisis Dampak Instrumen Kebijakan Moneter

- Terhadap Stabilitas Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(4), 21. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i4.14058>
- Rahmadanik, D., & Ria, C. A. K. (2022). Pemberdayaan Umkm Untuk Menjaga Stabilitas Ekonomi Di Desa Mojomalang. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(1), 83–92. <https://doi.org/10.33005/jdg.v12i1.2797>
- Rizkiyani, A. H., & Suprihardjo, R. (2013). Pengembangan Kawasan Wisata Pesisir Talang Siring di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(2), 6.
- Sidik, H. (2020). MENINGKATKAN PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI PEDESAAN DI DESA LANGENSARI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–30.
- Solichin, & Akmal, S. (2018). Persepsi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Di Desa Dusun Baru Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma). *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik (Mimbar)*, 7(2), 20–26.
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). SE B A G A I U P A Y A D A L A M M E N I N G K A T K A N P E N D A P A T A N A S L I D E S A (P A D e s) S E R T A M E N U M B U H K A N P E R E K O N O M I A N D E S A . V(1), 1–14.
- Suardana, N. P. G., Swara, I. W. Y., & Budiarsa, I. N. (2016). Pemetaan Potensi Wisata Alam Di Desa Batumadeg, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung - Bali. *Jurnal Udayana Mengabdi*, 15(3), 7–15. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/download/26888/17061>
- Yanti, D. E. S., & Chasanah, I. N. (2022). Desa Wisata Sebagai Penguatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menuju Jombang Berkarakter dan Berdaya Saing. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.38043/parta.v3i1.3594>